



Penggunaan Model Pembelajaran Inquiry Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Gaya Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Letwaru

Maichel Anaktototy^{1*}, Jems Sopacua²

^{1,2}Program Studi PGSD, PSDKU Kab. MBD, Universitas Pattimura, Indonesia

*Correspondence e-mail: acel.anaktototy92@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA materi gaya dengan menggunakan model pembelajaran inquiry pada siswa kelas IV SD Negeri Letwaru. penelitian dilakukan dalam dua siklus, instrumen penelitian yang digunakan adalah tes hasil belajar yang terdiri tes awal dan tes akhir, lembar observasi dan lembar kerja siswa (LKS). Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran inquiry dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi gaya dengan nilai rata-rata kelas 82.5.

Kata Kunci: penggunaan model pembelajaran inquiry, IPA, gaya.

Abstract

The aim of this research is to improve learning outcomes in science style material using the inquiry learning model for fourth grade students at Letwaru State Elementary School. The research was carried out in two cycles, the research instruments used were learning outcomes tests consisting of initial and final tests, observation sheets and student worksheets (LKS). Based on the research results, it can be concluded that the use of the inquiry learning model can improve student learning outcomes in science subjects with style material with an average class score of 82.5.

Keywords: Use of inquiry, science, style learning models.



© 2022 by the author (s) This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam kehidupan manusia yang berperan dalam mengembangkan kemampuan intelektual dan potensi diri, sehingga individu dapat menjadi manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, seseorang dapat

meningkatkan kemampuan berpikirnya, membangun karakter, serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan mental (Coffman, 2018). Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang cerdas dan bermartabat (Abidin, 2018).

Sekolah Dasar (SD) merupakan jenjang pendidikan pertama yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dasar, seperti membaca, menulis, berhitung, serta keterampilan lainnya. Pada tahap ini, siswa mengalami perkembangan kognitif yang memerlukan berbagai stimulus untuk memahami dan menginternalisasi pengetahuan yang mereka peroleh (Susanto, 2013). Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran yang tepat menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran (Woolfolk, 2021).

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran adalah model pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif. Model pembelajaran inquiry merupakan pendekatan yang memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif, baik secara individu maupun dalam kelompok (Ahmad, 2020). Inquiry learning menekankan keterlibatan siswa dalam mencari dan menemukan sendiri informasi yang diperlukan. Model ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta keterampilan kolaboratif siswa (Priansa & Donni, 2017).

Model pembelajaran inquiry memiliki beberapa ciri utama, yaitu: (1) menekankan aktivitas siswa sebagai subjek belajar, (2) mengarahkan seluruh aktivitas siswa untuk mencari dan menemukan jawaban atas pertanyaan yang diajukan, dan (3) menempatkan guru sebagai fasilitator dan motivator dalam pembelajaran (Priansa & Donni, 2017). Dengan menggunakan model ini, diharapkan siswa dapat lebih percaya diri dalam mengembangkan pemahamannya terhadap suatu konsep.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di sekolah, ditemukan bahwa proses pembelajaran masih didominasi oleh metode konvensional, di mana guru lebih banyak berperan sebagai sumber utama informasi, sementara siswa kurang terlibat secara aktif. Selain itu, guru cenderung hanya mengandalkan buku paket dalam pembelajaran. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa pencapaian siswa dalam pembelajaran masih kurang optimal. Salah satu penyebabnya adalah rendahnya motivasi dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran, yang menyebabkan mereka cepat merasa bosan.

Kualitas pembelajaran dapat meningkat apabila guru mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (Hanafiah & Sudjana, 2010). Penggunaan metode, model, strategi, teknik, dan taktik yang tepat sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran inquiry berfokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreatif, serta kemampuan kolaboratif siswa (Killen, 2019). Dalam penerapannya, siswa didorong untuk mengajukan pertanyaan, melakukan eksplorasi, serta menyelidiki dan menarik kesimpulan berdasarkan pengalaman mereka (Abidin, 2018).

Pembelajaran inquiry merupakan suatu rangkaian aktivitas belajar yang melibatkan siswa secara maksimal untuk mencari dan menyelidiki suatu permasalahan secara sistematis, kritis, logis, dan analitis, sehingga mereka dapat menemukan solusi secara mandiri (Anam, 2017). Selain itu, model ini juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam eksplorasi dan eksperimen guna menghasilkan solusi yang logis dan ilmiah (Wardoyo, 2015).

Model pembelajaran inquiry learning mencakup tiga tahapan utama, yaitu: (1) menekankan pada aktivitas siswa dalam mencari dan menemukan informasi, (2) mengarahkan siswa untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang diajukan, dan (3)

mengembangkan kemampuan berpikir sistematis, logis, dan kritis sebagai bagian dari proses mental (Al-Tabani, 2014). Berdasarkan berbagai teori yang telah dikemukakan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa inquiry learning adalah model pembelajaran yang menuntut siswa untuk secara aktif menemukan pengetahuan melalui proses investigasi, eksplorasi, dan eksperimen.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Penggunaan Model Pembelajaran Inquiry Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Gaya pada Siswa Kelas IV SD Negeri Letwaru.”

METODE

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Akbar (2009). Dalam penelitian tindakan kelas yang salah satu karakteristiknya adalah penelitian dilakukan secara siklus. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil refleksi tersebut digunakan sebagai dasar untuk perbaikan proses dan hasil pembelajaran pada siklus berikutnya. PTK adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk mengatasi masalah- masalah pembelajaran yang terjadi pada latar belakang penelitian (kelas) (Arikunto & Suharsimi, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi hasil penelitian dapat dipaparkan sebagai berikut.

a. Pra Siklus

Hasil Belajar siswa pada pra siklus dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Tes awal Siswa

No	Inisial	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak tuntas
1	PM	80	✓	
2	BR	70	✓	
3	OD	70	✓	
4	DW	60		✓
5	JW	60		✓
6	ND	60		✓
7	RS	50		✓
8	MW	50		✓
9	YM	50		✓
10	YS	50		✓
Jumlah		600	3	7
Rata-rata		60	30%	70%
KKM				65

Sumber: Data hasil belajar siswa

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa dari 10 siswa kelas IV, sebanyak 3 orang atau 30% sudah tuntas atau mencapai KKM. sedangkan 7 orang atau 70% belum tuntas atau belum mencapai KKM, dan nilai rata-rata kelas sebesar 60.

b. Siklus II

Hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Tes Siswa Siklus I

No	Inisial	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak tuntas
1	PM	86	✓	
2	BR	86	✓	
3	OD	80	✓	
4	DW	73	✓	
5	JW	73	✓	
6	ND	66	✓	
7	RS	60		✓

8	MW	60		✓
9	YM	60		✓
10	YS	53		✓
Jumlah		697	6	4
Rata-rata		69,7	60%	40%
KKM				65

Sumber: Data hasil belajar siswa

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa dari 10 orang siswa kelas IV, sebanyak 6 orang atau 60% sudah mencapai KKM. sedangkan sebanyak 4 orang atau 40% belum mencapai KKM, dan nilai rata-rata kelas sebesar 69,7.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa, antara nilai siswa pada pra siklus ke siklus I mengalami peningkatan yaitu nilai rata-rata pada pra siklus adalah 60, dan presentasi ketuntasannya adalah 30%. ketika dilakukan tindakan siklus I maka nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 69,7 dan presentasi ketuntasannya adalah 60%. pada siklus I presentase ketuntasan siswa belum mencapai KKM sehingga penelitian akan dilanjutkan ke siklus II.

c. Siklus II

Hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Tes Siswa Siklus II

No	Inisial	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak tuntas
1	PM	95	✓	
2	BR	95	✓	
3	OD	90	✓	
4	DW	85	✓	
5	JW	85	✓	
6	ND	80	✓	
7	RS	80	✓	
8	MW	80	✓	
9	YM	75	✓	

10	YS	60		✓
	Jumlah	825	9	1
	Rata-rata	82,5	90%	10%
	KKM			65

Sumber: Data hasil belajar siswa

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa dari 10 orang siswa kelas IV, sebanyak 9 orang atau 90% sudah mencapai KKM. sedangkan sebanyak 1 orang atau 10% belum mencapai KKM, dan nilai rata-rata kelas sebesar 82,5.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa, antara nilai siswa pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yaitu nilai rata-rata pada siklus I adalah 69,7 dan presentasi ketuntasannya adalah 60% ketika dilakukan tindakan siklus II maka nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 82,5 dan presentasi ketuntasannya adalah 90%.

Dalam pembahasan ini diuraikan hasil penelitian mengenai penggunaan model pembelajaran inquiry untuk meningkatkan hasil belajar IPA materi gaya pada siswa kelas IV SD Negeri Letwaru. berdasarkan hasil penelitian, penggunaan model pembelajaran inquiry ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa. hal ini dikarenakan peneliti menggunakan model pembelajaran yang mampu mendorong peserta didik untuk mengajukan pertanyaan dan menarik simpulan dari prinsip-prinsip umum berdasarkan pengalaman dan kegiatan praktis. Artinya, pembelajaran ini menuntut siswa untuk mencari dan menemukan sendiri pengetahuan yang mereka butuhkan, lewat pertanyaan, meminta keterangan, atau penyelidikan. Priansa & Donni (2017).

Dengan menggunakan model pembelajaran inquiry selama 2 siklus, sudah menunjukkan peningkatan hasil belajar IPA materi gaya pada siswa kelas IV SD Negeri Letwaru. hal ini dapat dibuktikan dengan hasil belajar siswa yaitu nilai rata-rata kelas

pada pra siklus sebesar 60, kemudian terjadi peningkatan pada siklus I menjadi 69,7 dan pada siklus II menjadi 82,5. jumlah siswa yang mampu mencapai nilai KKM pada pra siklus ada 3 orang siswa, pada siklus I terjadi peningkatan menjadi 6 orang siswa dan pada siklus II menjadi 9 orang siswa. Presentase ketuntasan pada pra siklus adalah 30% dan mengalami peningkatan pada siklus I yaitu 60% dan pada siklus kedua yaitu 90%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang penggunaan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar IPA materi gaya pada siswa kelas IV SD Negeri Letwaru maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang ditandai dengan tercapainya ketuntasan belajar dalam mata pelajaran IPA materi sumber energi panas yaitu pada pra siklus 30% menjadi 60% pada siklus I kemudian meningkat lagi menjadi 90% pada siklus II. Peningkatan hasil belajar siswa terlihat juga dengan menggunakan rumus N-gain dimana dengan siklus I dengan rata-rata nilai siswa 0,26 kategori rendah, meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata siswa 0,58 kategori sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto & Suharsimi. (2015). *Penelitian tindakan kelas*. Bumi Aksara.
- Abidin, Y. (2018). *Desain pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013*. Refika Aditama.
- Ahmad, S. (2020). *Pembelajaran di sekolah dasar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Al-Tabani, A. (2014). *Desain pembelajaran inovatif*. Prenada Media.
- Anam, K. (2017). *Pembelajaran berbasis inkuiri*. PT Bumi Aksara.
- Bell, R. L. (2017). *Inquiry as an instructional strategy: An overview*. Science Education.

- Coffman, T. (2018). *Using inquiry in the classroom: Developing creative thinkers and information literate students*. Rowman & Littlefield.
- Hanafiah, N., & Sudjana, N. (2010). *Strategi pembelajaran aktif*. PT Refika Aditama.
- Joyce, B., & Weil, M. (2018). *Models of teaching*. Pearson Education.
- Killen, R. (2019). *Effective teaching strategies: Lessons from research and practice*. Cengage Learning.
- Priansa, D. J., & Donni. (2017). *Model pembelajaran dalam kurikulum 2013*. Alfabeta.
- Slavin, R. E. (2020). *Educational psychology: Theory and practice*. Pearson.
- Susanto, A. (2013). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Prenada Media.
- Wardoyo, C. (2015). *Strategi pembelajaran di sekolah dasar*. Pustaka Pelajar.
- Woolfolk, A. (2021). *Educational psychology*. Pearson.